

## **Training of Trainer Penyelenggaraan Jenazah Bagi Tokoh Masyarakat**

**Andi Darmawangsa, Nuraeni Abdullah**

Email: andi.darmawangsa@umi.ac.id  
Dosen Tetap Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Pengabdian pada masyarakat salah satu tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan membekali pengetahuan serta kemampuan Masyarakat kampung Kasuarrang kelurahan Allepolea Kabupaten Maros yang merupakan salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Selatan yang penduduknya agamis, yang ditandai dengan maraknya kegiatan Majelis Taklim Ibu-Ibu, maupun kegiatan Majelis zikir. Akan tetapi dalam hal pengurusan jenazah, sumber daya yang memiliki keahlian masih terbatas pada orang-orang tertentu saja. Sasaran pengabdian pada masyarakat adalah tokoh Masyarakat dan ibu-ibu Majelis Taklim Masyarakat kampung Kasuarrang kelurahan Allepolea Kabupaten Maros dengan dua tahapan kegiatan yakni teori dan praktek tentang penyelenggaraan jenazah. Adapaun pelaksanaannya dilakukan dengan pelatihan menggunakan metode ceramah yakni dengan Teknik ceramah dan tanya jawab, serta dilanjutkan dengan metode praktikum. Dari hasil kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa antusias masyarakat tentang pelatihan penyelenggaraan jenazah sangat positif yang dibuktikan dengan partisipasi peserta mencapai 23 orang, respon masyarakat yang ditunjukkan dengan kehadirannya dalam kegiatan tersebut, dan kesesuaian materi tentang penyelenggaraan jenazah dengan kebutuhan pemahaman masyarakat tentang hal tersebut.

*Kata Kunci: Jenazah, Tokoh Masyarakat*

### **1. Pendahuluan**

Kasuarrang merupakan salah satu kampung yang termasuk wilayah Kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Lau, kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan Allepolea berstatus sebagai kelurahan defenitif dan tergolong pula sebagai kelurahan swasembada. Kelurahan Allepolea memiliki luas wilayah 5,19 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 8.044 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 1.549,90 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2017.

Penduduk desa ini semuanya beragama Islam dan jumlah Mesjid sebanyak 3 buah; jumlah sekolah terdiri dari: Sekolah Menengah Pertama (SMP) satu buah, Sekolah Menengah Umum (SMK) dua buah dan Pondok Pesantren satu buah serta satu Universitas. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa ini tergolong rata – rata menengah ke bawah, dengan mata pencaharian mayoritas adalah petani, selainnya adalah pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Aktivitas keagamaan di desa ini cukup semarak, ditandai dengan aktifnya Majelis Taklim sebanyak 3 kelompok dan Majelis zikir satu kelompok. Kegiatan rutin kelompok Majelis Taklim di desa ini tidak terlalu jauh dari kegiatan Majelis Taklim pada umumnya yakni pengajian setiap bulan yang diisi dengan ceramah

agama dirangkaikan dengan arisan. Sedangkan kegiatan Majelis Zikir dilakukan setiap malam Jum'at dengan kegiatan zikir bersama yang dipimpin oleh seorang ustaz.

Walaupun aktifitas keagamaan di desa ini cukup semarak, dan penduduknya tergolong agamis, namun pengetahuan dan keterampilan dalam mengurus urusan keagamaan yang sifatnya *fardhu kifayah* masih sangat terbatas. Pengurusan Jenazah (memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan dianggap masih sakral oleh masyarakat umum. Pengurusan jenazah kebanyakan diserahkan kepada orang-orang tertentu yang jumlahnya masih sangat minim seperti imam desa, para ustaz/ustazah atau orang-orang tua setempat. Ketika ada kematian, masyarakat ramai datang melayat tetapi yang ikut shalat jenazah terbatas, terutama perempuan hanya beberapa orang saja.

Pengurusan jenazah di dalam Islam hukumnya *fardhu kifayah*, dan mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan *fardhu kifayah*, artinya berdosa seluruh anggota suatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk mengurus jenazah; tetapi setelah ada beberapa orang yang mampu menyelenggarakannya, maka terbebaslah semua masyarakat tersebut dari dosa. Karena itulah, kondisi masyarakat dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah dan yang banyak menggunakan jasa para ustadz dan ustazah untuk menyelenggarakan *mayyit* keluarganya, dikarenakan kurangnya pengetahuan, keterampilan dan keberanian masyarakat tentang hal itu. Padahal pengurusan jenazah lebih afdhal jika dilaksanakan oleh keluarga dekat.

Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan *fardhu kifayah*, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, setiap orang Islam sebaiknya memahami hal-hal pengurusan jenazah, walaupun yang menyelenggarakannya apabila ada yang meninggal tidak wajib semuanya melaksanakannya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan Training Of Trainer (TOT) Pengurusan Jenazah bagi tokoh agama agar selanjutnya dapat melakukan pembinaan terhadap masyarakat luas di Kampung Kasuarrang Kecamatan Lau Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

## 2. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Metode yang dipilih harus mempertimbangkan banyak hal, termasuk manusia yang menjadi obyek dan materi yang ingin disampaikan. Pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan suatu kegiatan sangat membantu dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan.

Pengabdian ini diberi judul “*Training Of Trainer (TOT) Penyelenggaraan Jenazah Bagi Tokoh Masyarakat di Kampung Kasuarrang Kecamatan Lau Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*”. Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua bagian: *Pertama*, Penyajian Materi; *Kedua*, Pendampingan dan praktek.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yakni melibatkan semua peserta dalam praktek.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penentuan materi pelatihan mengacu pada hasil survey awal bahwa diduga warga masyarakat kurang berminat untuk menjadi penyelenggara jenazah. Ada dua faktor penyebab kurang minatnya warga masyarakat untuk menjadi petugas penyelenggara jenazah adalah faktor takut dan kurang pengetahuan. Untuk faktor takut, banyak diantara masyarakat yang beranggapan bahwa mengurus jenazah dekat dengan kematian. Pola pikir semacam ini perlu untuk dirobah. Selanjutnya faktor kedua adalah pengetahuan masyarakat tentang tata cara penyelenggaraan jenazah yang sangat minim. Oleh karena itu dalam penyajian materi diemban dua misi yaitu misi agar materi dapat dipahami secara baik oleh peserta, serta motivasi dan penyadaran kepada peserta bahwa tugas menyelenggarakan jenazah adalah pekerjaan mulia yang mempunyai nilai pahala tersendiri di sisi Allah.

Materi yang diberikan tetap mengacu pada teori yang telah dikemukakan, pada tinjauan pustaka. Materi dimulai dengan bagaimana memandikan jenazah dengan persyaratannya, bagaimana mengafani jenazah, bagaimana mensholati jenazah, dan bagaimana menguburkan jenazah. Materi tersebut meliputi cara-cara penyelenggaraan untuk bayi/anak-anak, jenazah dewasa laki-laki, dan jenazah dewasa wanita, dimana pada pelaksanaannya untuk masing-masing jenis ini berbeda-beda Selanjutnya ditambahkan pula materi tentang motivasi. Materi ini dimaksudkan untuk memberi motivasi dan penyadaran kepada peserta pelatihan agar dapat melaksanakan tugas ini secara ikhlas dan sukarela.

Dalam kegiatan pelatihan ini beberapa metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Melalui metode tersebut teori dan praktek dilaksanakan secara bersamaan. Evaluasi yang dilaksanakan hanyalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan melalui pengamatan, dan evaluasi hasil dilakukan melalui hasil praktek masing-masing peserta pada akhir kegiatan pembelajaran.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan judul *Traning of trainer (TOT) Penyelenggaraan Jenazah bagi toko Masyarakat di Kampung Kasuarrang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros* mendapat respon yang sangat positif bagi masyarakat di kampung Kasuarrang, terbukti dengan hadirnya 23 Peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat mulai dari Imam Masjid, para tokoh Masyarakat Kampung Kasuarrang dan Ibu-Ibu Majelis Taklim.

Evaluasi dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: (i) Evaluasi awal kegiatan (ii) evaluasi proses kegiatan dan (iii) evaluasi akhir kegiatan. Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan untuk memantapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya evaluasi selama proses dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan umpan balik selama proses kegiatan berlangsung. Terakhir evaluasi pada akhir kegiatan adalah menilai hasil yang diperoleh peserta didik dan keberhasilan dari seluruh program kegiatan.

Selanjutnya hasil evaluasi proses nampak bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Penyajian materi nampaknya hidup yang diselingi tanya jawab selama penyajian materi. Strategi penyajian materi, teori dan praktek dijalankan sekaligus yang diselingi dengan tanya jawab. Melalui strategi diharapkan materi langsung diserap peserta.

Hasil evaluasi akhir, sebagian besar peserta telah memahami materi pelatihan. Hasil praktikum terhadap 8 orang sampel, 5 peserta telah dapat mempraktekkan hasil pelatihan secara baik. Tiga peserta lainnya perlu bimbingan yang lebih intensif lagi.

Ada semacam asumsi yang berkembang di kalangan masyarakat Kasuarrang, apabila menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan acara keagamaan termasuk menyelenggarakan jenazah harus selalu bekerja secara teliti dan hati-hati. Khusus penyelenggaraan jenazah, kalangan masyarakat percaya bahwa jika tidak dikerjakan secara sempurna maka akan berefek lain. Oleh karena itu dalam menyelenggarakan jenazah, Trainer masih perlu didampingi oleh senioritas mereka.

#### **4. Kesimpulan**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan Dakwah (PkMD) tentang TOT Penyelenggaraan jenazah bagi tokoh Masyarakat di Kampung Kasuarrang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: peserta mendapatkan dampak religius dan positif, peserta mampu menghafal bacaan/do'a-do'a terkait dengan pengurusan jenazah, peserta mendapat buku tuntunan pengurusan jenazah. Dan Semua peserta TOT mempunyai komitmen untuk melakukan pembinaan pengurusan jenazah kepada masyarakat di Kampung Kasuarrang.

Pelaksanaan PkMD berikutnya diharapkan dapat dipertimbangkan kembali mengenai anggaran pelaksanaan yang disesuaikan dengan objek lokasi pengabdian, dan sasaran mitra dapat diperluas wilayahnya mengingat Training of Trainer Penyelenggaraan jenazah merupakan *fardhu kifayah* yakni tanggung jawab kita semua sebagai umat Islam.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Universitas Muslim Indonesia (UMI) merupakan perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan pendidikan jenjang Diploma, Strata 1 dan Strata 2 dan Doktoral (S1,S2,S3). Dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), UMI memiliki kinerja yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk kegiatan penelitian UMI membentuk Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya (LP2S) dan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan Dakwah (LPMD).

LPMD memfasilitasi dan mendorong kegiatan pengabdian dan pembinaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai aspek yang dapat mengantarkan masyarakat untuk mencapai

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pengabdian dan pembinaan masyarakat yang dilaksanakan oleh LPMD terbagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan sumber dana dan kerjasamanya. *Pertama*, adalah pengabdian dan pembinaan pada masyarakat yang sumber dananya dari Yayasan Wakaf UMI; *Kedua*, adalah pengabdian dan pembinaan pada masyarakat yang sumber dananya dari Pemerintah Daerah dan BUMN serta perusahaan swasta;

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Ct. II; Kawahmedia, 2017.
- Ash-Shilawy, Ibnu Ri'ah, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Cet.III; Yogyakarta: Citra Risalah, 2010
- Ash Shiddieqy, T.M.Hasbi, *Pedoman Shalat*, Cet.XXII; Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Al-Jibrin, Asy-Saikh Abdullah bin Abdurrahman, *Shalat Al-Janazah*, Diterjemahkan oleh Abu Husamuddin dengan judul "Panduan Praktis Mengurus Jenazah" Cet.I; Solo: Pustaka Arafah, 2017
- Sholikhin Muhammad, *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*, Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.
- Taufiqurrahman, Abu, *Terjemah Majmu' Syarif*, Semarang: PT.Karya Toha 1989